

## HUBUNGAN KINERJA SATUAN PENGAWASAN INTERNAL DENGAN PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (Suatu Studi Pada PT. Bank Jabar Banten)

Santi Damayanti

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Membangun  
Jl. Soekarno Hatta No. 448 Bandung

Email : santi\_dama@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Salah satu factor penyumbang krisis ekonomi yaitu lemahnya pengawasan dan belum diterapkannya praktik *Good Corporate Governance*. Oleh karena itu para ahli menyarankan agar setiap Perusahaan harus memiliki Badan Hukum yang disebut Satuan Pengawasan Internal dan menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja satuan pengawasan internal memiliki hubungan yang positif dengan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Kinerja satuan pengawasan internal ditinjau dari empat indicator yaitu Independensi, Kemampuan Profesional, Lingkup Pemeriksaan, dan Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan. Sedangkan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance ditinjau melalui lima indicator yaitu transparansi, akuntabilitas, Kemandirian, Pertanggungjawaban dan kewajaran.*

*Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Jabar Banten khususnya pada bagian internal audit dengan responden sebanyak*

*20 orang. Objek dalam penelitian ini adalah kinerja satuan pengawasan internal sebagai variable independen (variable X) dan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sebagai variable dependen (variable Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi langsung ke lapangan, kuesioner dan wawancara langsung, serta studi kepustakaan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja satuan pengawasan internal dengan penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa jika kinerja satuan pengawasan internal berjalan baik di dalam Perusahaan maka akan dapat menunjang mewujudkan tata kelola Perusahaan yang baik di dalam Perusahaan atau Good Corporate Governance.*

**Kata Kunci : Kinerja Satuan Pengawasan Internal, Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*.**

## PENDAHULUAN

Krisis ekonomi di Indonesia sebagai dampak krisis ekonomi global telah membayang di depan mata, karena tercatat pertumbuhan ekonomi pada akhir triwulan tahun 2008 sebesar minus 3,6% serta diprediksi masih negatif di akhir triwulan tahun 2009 (Media Indonesia, 13 Maret 2009).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asian Development Bank (ADB), ada beberapa penyebab krisis perekonomian yang terjadi di Asia yaitu Dewan Komisaris dan dewan direktur yang tidak efektif, adanya kebocoran dalam pengendalian internal perusahaan, tidak menyajikan pengungkapan yang memadai dalam laporan keuangan perusahaan, laporan keuangan perusahaan disajikan secara tidak wajar dan kurang patuhnya terhadap kebijakan organisasi. Hasil penelirian *Asian Development Bank* (ADB) tersebut disimpulkan oleh Iwan Ridwan, *Corporate Secretary* PT PNM yang dimuat dalam Warta Pengawasan Vol XI No 1 Januari 2004 yang menyebutkan bahwa salah satu yang memicu faktor lemahnya perusahaan-perusahaan di Indonesia adalah pengawasan. Pengawasan yang dimaksud mencakup pengawasan internal, pengawasan Dewan Komisaris dan pengawasan eksternal. Upaya atau antisipasi yang perlu dilakukan adalah menrapkan suatu sistem yang dikenal sebagai Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance*, yang didalamnya terkandung unsur keberadaan transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keadilan dan kemandirian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perlu penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang mengandung unsur keterbukaan (*transparancy*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*) serta kewajaran (*fairness*) pada setiap perusahaan baik itu perusahaan swasta maupun perusahaan milik pemerintah. Untuk pelaksanaan penerapan dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* berjalan dengan baikmaka diperlukan Satuan Pengawasan Internal untuk menjamin bahwa semua kegiatan berjalan secara efektif, efisien sesuai dengan aturannya, guna mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kinerja Satuan Pengawasan Internal dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Crporate Governance* yang

disajikan dalam bentuk skripsi dengan judul “Hubungan Kinerja Satuan Pengawasan Internal dengan Penarapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance*”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kinerja Satuan Pengawasan Internal (SPI) pada PT Bank Jabar Banten (Persero).
2. Bagaimana Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Jabar Banten (Persero).
3. Apakah terdapat hubungan antara Kinerja Satuan Pengawasan Internal (SPI) dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Jabar Banten (Persero).

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kinerja Satuan Pengawasan Internal**

Kinerja Satuan Pengawasan Internal yang merupakan pilar dari proses pengawasan dan pengendalian dalam suatu perusahaan diharapkan dapat ditingkatkan. Karena hal ini berkaitan dengan persoalan kredibilitas perusahaan dimata masyarakat. Satuan Pengawasan Internal biasanya bertanggungjawab langsung kepada direktur utama, presiden direktur atau kepada komite audit dari dewan atau komisaris. Pada beberapa perusahaan swasta Satuan Pengawasan Internal juga audit internal (*internal audit*). Satuan Pengawasan Internal atau audit internal bekerja di suatu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan untuk mencapai tujuan usahanya.

### **Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

#### **a. Definisi *Good Corporate Governance***

Pengertian *corporate governance* menurut Turnbull Report di Inggris yang dikutip oleh Tsuguoki Fujinuma (1999) adalah sebagai berikut: “*Corporate governance is a company’s system of internal control, which has as its principal aim the management of risk that are significant to the fulfillment of its bussines objectives, with a view to safeguarding*

*the company's assets and encharging overtime the value of shareholders investment*". Berdasarkan pengertian diatas maka Muh. Arief Effendi menyimpulkan definisi *corporate governance* sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan asset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang.

Definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia (*World Bank*) yang dikutip oleh Muh. Arief Effendi (2009:2) adalah :

"Kumpulan hukum, peraturan dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan".

Dari pengertian-pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa GCG dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mengelola Perusahaan agar lebih efisien dan profitable namun tetap memperhatikan perlindungan terhadap pemegang saham.

#### **b. Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sesuai pasal 3 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN sebagai berikut :

1. Transparansi yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian, yaitu suatu keadaan dimana Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.

4. Pertanggungjawaban, yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan Perusahaan terhadap Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan Perjanjian dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

### **Hubungan Kinerja Satuan Pengawasan Internal dengan Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada PT Bank Jabar Banten**

Hubungan audit internal atau pada BUMD dan BUMD disebut juga Satuan Pengawasan Internal terhadap GCG bisa dilihat dari definisi, tujuan, ruang lingkup, wewenang, tugas dan tanggung jawab audit internal dihubungkan dengan prinsip-prinsip GCG. Pertanyaan tentang tujuan, kewenangan dan tanggung jawab bagian audit internal atau satuan pengawasan internal yang disetujui oleh manajemen senior dan diterima oleh dewan direksi wajib konsisten dengan kodefikasi yang berupa standar profesional audit internal.

Menurut Sawyer's (2005:3) hubungan antara audit internal dengan GCG dapat dijelaskan sebagai berikut : "Audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas control, kinerja, resiko, dan tata kelola Perusahaan (Corporate Governance) public maupun privat".

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Nazir (1999:64), menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti.

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer ini adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung dengan pihak-pihak

yang ada di dalam perusahaan serta dengan pengisian angket kuesioner (berupa tanggapan dan respon responden) terhadap sejauhmana hubungan kinerja satuan pengawasan internal dengan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* pada PT Bank Jabar Banten (Persero). Sedangkan data sekunder diperoleh melalui Data-data pendukung berupa jurnal, buku-buku, majalah, koran dan literatur-literatur lain serta sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh dari perusahaan, perpustakaan, internet, media massa dan lain-lain. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif yang dikuantitatifkan dengan menggunakan skala ordinal dan metode skala Likert, yang kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan uji koefisien Rank Spearman.

Populasi dalam penelitian ini adalah Satuan Pengawasan Intern pada PT Bank Jabar Banten (Persero) sebanyak 42 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor internal pada PT Bank Jabar Banten pusat dan cabang-cabang se-Bandung Raya sejumlah 20 orang. Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* (Cooper dan Emory, 1997:245), dimana yang dijadikan sampel adalah auditor internal bagian SPI pada PT Bank Jabar Banten (Persero), dengan pertimbangan bahwa auditor internal pada bagian SPI dianggap lebih *representative* sebagai pihak yang mengetahui tentang audit internal dan sekaligus memahami *good corporate governance*, dengan alasan bahwa audit internal menyediakan jasa-jasa yang mencakup pemeriksaan dan penilaian atas kontrol, kinerja, resiko dan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) (Sawyer's, 2005:3).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis, adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), penelitian Lapangan (*Field Research*) melalui wawancara , observasi langsung dan kuesioner.

## **PEMBAHASAN**

### **Gambaran Kinerja Satuan Pengawasan Internal Pada PT.Bank Jabar Banten**

Dengan semakin bertambah luasnya ruang lingkup perusahaan, maka keberadaan satuan pengawasan internal (SPI) semakin dibutuhkan oleh Perusahaan guna mengevaluaskegiatan-kegiatan organisasi dan system pengawasan internPerusahaan. satuan

pengawasan internal (SPI) yang efektif diyakini mampu menawarkan sumbangan yang penting dalam meingkatkan proses Corporate Governance pengelolaan risiko dan pengendalian manajemen.

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan yang telah ditetapkan, satuan pengawasan internal (SPI) PT. Bank Jabar Banten merupakan bagian terpisah dari kegiatan dan pekerjaan operasional yang rutin dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur utama sehingga tugas-tugas yang dilakukan oleh unit SPI dapat dilakukan secara objektif dan independen serta mempunyai fungsi untuk membantu Direktur Utama dalam mengadakan penilaian atas pelaksanaan manajemen dalam setiap divisi, SPI juga berperan untuk memberikan rekomendasi dan saran-saran perbaikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh dengan memebrikan kuesioner kepa responden yang diisi oleh 20 (dua puluh) orang pegawai bagian Satuan Pengawas Internal (SPI) di PT. Bank Jabar Banten, penilaian skor jawaban penulis nilai dengan menggunakan Skala Likert yang lima pilihan jawaban ditandai dari 1 sampai 5, sehingga skor akhir akan berkisar antara 20%-100% dari skor maksimum. Hasil penelitian melalui penilaian atas jawaban kuesioner penelitian. Skor minimal yang dapat diperoleh responden adalah minimal 20 (Skor terendah=1x20) dan skor maksimal 100 (5x20).Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Skor Jawaban Responden atas Kinerja Satuan Pengawasan Internal**

Responden	Skor	Skor Maksimum	Persentase
1.	62	90	68.89%
2.	68	90	75.56%
3.	76	90	84.44%
4.	60	90	66.67%
5.	77	90	85.56%
6.	65	90	72.22%
7.	74	90	82.22%
8.	63	90	70.00%
9.	48	90	53.33%
10.	70	90	77.78%
11.	77	90	85.56%
12.	72	90	80.00%
13.	71	90	78.89%
14.	29	90	32.22%

Responden	Skor	Skor Maksimum	Persentase
15.	40	90	44.44%
16.	71	90	78.89%
17.	82	90	91.11%
18.	70	90	77.78%
19.	72	90	80.00%
20.	42	90	46.67%
$\Sigma$	1289	1800	71.61%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, total skor yang diperoleh sebesar 1.289, persentase skor terendah sebesar 32,22%, sedangkan persentase skor tertinggi sebesar 91,11%. Rata-rata skor yang diperoleh responden adalah 71,61%. Hasil perhitungan skor tiap item kuesioner dengan menggunakan rata-rata hitung dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Rata-Rata Hitung Variabel Kinerja Satuan Pengawasan Internal**

Variabel	Indikator	No.Item Kuesioner	Skor yang dicapai	Skor Maksimum	Presentase
Kinerja Satuan Pengawas Internal	Independensi	1	77	100	77.00%
		2	79	100	79.00%
		3	80	100	80.00%
		4	77	100	77.00%
		$\Sigma$	313	400	78.25%
	Kemampuan Profesional	1.	62	100	62.00%
		2.	65	100	65.00%
		3.	68	100	68.00%
		4.	78	100	78.00%
		5.	68	100	68.00%
		$\Sigma$	341	500	68.20%
	Lingkup Pemeriksaan	1.	74	100	74.00%
		2.	71	100	71.00%
		3.	73	100	73.00%
		4.	70	100	70.00%
		$\Sigma$	288	400	72.00%
	Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	1.	65	100	65.00%
		2.	73	100	73.00%
		3.	70	100	70.00%
		4.	76	100	76.00%
5.		63	100	63.00%	
	$\Sigma$	347	500	69.40%	
Total			1289	1800	71.61%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari tabel terlihat bahwa secara keseluruhan skor yang diperoleh responden adalah 1.289 dari skor maksimal 1.800 atau mencapai 71,61%. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, persentase skor jawaban memperlihatkan bahwa secara keseluruhan tanggapan para responden mengenai pelaksanaan kinerja satuan pengawas internal adalah baik.

### **Gambaran Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT.Bank Jabar Banten**

Penerapan prinsip-prinsip GCG di PT. Bank Jabar Banten berpedoman pada lima prinsip utama, yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kewajaran, dan independensi. Kelima prinsip ini menjadi dasar dalam penetapan Kebijakan Umum Direksi Tahunan (KUDT). Dalam rangka meningkatkan penerapan praktik GCG secara menyeluruh di PT.Bank Jabar Banten, seperti yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI) mulai bulan Juni 2007, PT. Bank Jabar Banten telah merancang dan menyempurnakan pedoman kebijakan serta panduan implementasi GCG sesuai dengan ketentuan BI dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8/4/PBI/2006 Tanggal 5 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) bagi bank umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penilaian atas jawaban kuesioner. Skor minimal yang dapat diperoleh responden adalah minimal 15 (skor terendah= 1x 15) dan skor tertinggi 75 (skor tertinggi = 5x 15).

**Tabel 3**  
**Skor Jawaban Responden atas Variabel**  
**Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance***

Responden	Skor	Skor Maksimum	Persentase
1.	56	75	74.67%
2.	52	75	69.33%
3.	60	75	80.00%
4.	57	75	76.00%
5.	58	75	77.33%
6.	54	75	72.00%
7.	67	75	89.33%
8.	49	75	65.33%

Responden	Skor	Skor Maksimum	Persentase
9.	35	75	46.67%
10.	59	75	78.67%
11.	62	75	82.67%
12.	55	75	73.33%
13.	61	75	81.33%
14.	29	75	38.67%
15.	34	75	45.33%
16.	62	75	82.67%
17.	64	75	85.33%
18.	58	75	77.33%
19.	58	75	77.33%
20.	21	75	28.00%
$\Sigma$	1051	1500	70.07%

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data, total skor yang diperoleh sebesar 1.051, persentase skor terendah adalah 28,00%, sedangkan persentase skor tertinggi sebesar 89,33%. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 70,07%. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, persentase skor jawaban memperlihatkan bahwa secara keseluruhan tanggapan para responden mengenai penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* adalah baik.

### Uji Validitas

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi Rank Spearman sesuai dengan skala ukur data ordinal. Angka yang dipergunakan sebagai pembandingan untuk melihat valid tidaknya suatu item , seperti yang dikemukakan oleh Barker et al (2002;70) adalah 0,3. Hasil uji validitas alat ukur variabel penelitian adalah :

**Tabel 4.**  
**Hasil uji Validitas Kuesioner Variabel Kinerja Satuan Pengawasan Internal**

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0.466	Valid
2.	0.704	Valid
3.	0.737	Valid
4.	0.845	Valid
5.	0.639	Valid
6.	0.569	Valid
7.	0.581	Valid

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
8.	0.777	Valid
9.	0.621	Valid
10.	0.821	Valid
11.	0.636	Valid
12.	0.748	Valid
13.	0.843	Valid
14.	0.356	Valid
15.	0.680	Valid
16.	0.736	Valid
17.	0.517	Valid
18.	0.758	Valid

Sumber : Data Hasil Penelitian (SPSS version 17.0)

**Tabel 5.**

**Hasil uji Validitas Kuesioner Variabel Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance**

Item	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0.658	Valid
2.	0.842	Valid
3.	0.796	Valid
4.	0.727	Valid
5.	0.638	Valid
6.	0.790	Valid
7.	0.697	Valid
8.	0.672	Valid
9.	0.716	Valid
10.	0.749	Valid
11.	0.809	Valid
12.	0.699	Valid
13.	0.436	Valid
14.	0.651	Valid
15.	0.658	Valid

Sumber : Data Hasil Penelitian (SPSS version 17.0)

Dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai koefisien relasi Rank Spearman ( $r$ ) untuk masing-masing item. Dari hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai  $r > 0,30$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah valid.

### Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil engolahan dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach* dengan bantuan *SPSS Version 17.0 For Windows*, diperoleh hail ui reliabilitas sebagai berikut :

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	Jumlah Pertanyaan	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Kinerja Satuan Pengawasan Internal	18	0,945	Reliabel
Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>	15	0,959	Reliabel

Sumber : Data Hasil Penelitian (SPSS version 17.0)

Dari tabel 6 diatas dapat dilihat bawa nilai koefisien reliabilitas masing-masing variabel lebih dari 0.60 dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan alat ukur variabel memiliki keandalan yang baik untuk mengukur variabel yang diteliti atau dinilai reliabel.

### **Analisis Mengenai Kinerja Satuan Pengawasan Internal Pada PT. Bank Jabar Banten**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, SPI pada PT.Bank Jabar Banten telah berfungsi dengan baik dalam melaksanakan tugasnya. Pembahasan dari masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

#### **1. Independensi**

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 313 atau mencapai 78,25% dari skor maksimum 400, hal ini menggambarkan bahwa SPI telah melakukan pemeriksaan dengan baik atau independen.

#### **2. Kemampuan Profesional**

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 341 atau mencapai 68,20% dari skor maksimum 500, hal ini menggambarkan bahwa kemampuan profesional yang dimiliki oleh SPI adalah baik.

#### **3. Lingkup pemeriksaan**

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 288 atau mencapai 72% dari skor maksimum 400, hal ini menggambarkan bahwa lingkup pemeriksaan bagi auditor internal telah baik atau sesuai dengan tupoksinya.

#### 4. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 347 atau mencapai 69,40% dari skor maksimum 500, hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan pemeriksaan yang dilakukan oleh audit internal sudah dilakukan dengan baik.

Secara keseluruhan skor yang dicapai untuk variabel Kinerja Satuan Pengawas Internal yaitu sebesar 1.289 atau mencapai 71,61% dari skor maksimum 1.800. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja satuan pengawas internal di PT.Bank Jabar Banten telah berjalan dengan baik.

#### **Analisis mengenai Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT.Bank Jabar Banten**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT.Bank Jabar Banten telah berhasil diwujudkan dengan baik sehingga perusahaan selalu menjalankan prinsip korporasi secara sehat. Pembahasan mengenai Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT.Bank Jabar Banten, dilihat dari masing-masing indikator sebagai berikut :

##### 1. Transparansi

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 278 atau mencapai 69,50% dari skor maksimum 400, hal ini menggambarkan bahwa aspek transparansi telah tercapai pada PT.Bank Jabar Banten.

##### 2. Kemandirian

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 205 atau mencapai 68,33% dari skor maksimum 300, hal ini menggambarkan bahwa manajemen Pada PT.Bank Jabar Banten telah mandiri (independent) tidak terpengaruh oleh desakan dan tekanan serta bebas KKN, pemilihan Dewan Komisaris tidak dipilih berdasarkan hubungan istimewa dengan Dewan Direksi atau pemegang saham, dan prinsip yang independen pada SPI dalam bentuk pengawasan demi terlaksananya prinsip kemandirian.

### 3. Akuntabilitas

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 216 atau mencapai 72% dari skor maksimum 300, hal ini menggambarkan bahwa aspek akuntabilitas pada PT. Bank Jabar Banten telah berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan telah dimilikinya pedoman GCG secara tertulis yang mengatur secara rinci.

### 4. Pertanggungjawaban

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 212 atau mencapai 70,67% dari skor maksimum 300, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Jabar Banten bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

### 5. Kewajaran

Skor yang dicapai untuk indikator ini secara keseluruhan adalah 140, atau mencapai 70% dari skor maksimum 200, hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Jabar Banten telah memenuhi aspek kewajaran dalam penyampaian informasi, baik kepada public maupun pemegang saham.

Secara keseluruhan skor yang dicapai untuk variabel Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Jabar Banten yaitu sebesar 1.051 atau mencapai 70,00% dari skor maksimum 1.500. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* Pada PT. Bank Jabar Banten telah terlaksana dengan baik.

## **Analisis mengenai Hubungan Kinerja Satuan Pengawas Internal Pada PT. Bank Jabar Banten**

Berdasarkan tes statistik yang digunakan, maka untuk memperoleh nilai koefisiensi korelasi Rank Spearman terlebih dahulu harus ditentukan ranking variabel X dan Y, kemudian dihitung selisih kuadrat ranking tersebut.

**Tabel 7**  
**Kinerja Satuan Pengawas Internal**

No	Skor Total	Ranking
1.	62	9
2.	68	6
3.	76	17
4.	60	5

No	Skor Total	Ranking
5.	77	18.5
6.	65	8
7.	74	16
8.	63	7
9.	48	4
10.	70	10.5
11.	77	18.5
12.	72	14.5
13.	71	12.5
14.	29	1
15.	40	2
16.	71	12.5
17.	82	20
18.	70	10.5
19.	72	14.5
20.	42	3

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan penentuan ranking variabel Y

**Tabel 8**  
**Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance**

No	Skor Total	Ranking
1.	56	9
2.	52	4
3.	60	15
4.	57	10
5.	58	12
6.	54	7
7.	67	20
8.	49	5
9.	35	4
10.	59	14
11.	62	17.5
12.	55	8
13.	61	16
14.	29	2
15.	34	3
16.	62	17.5
17.	64	19
18.	58	12
19.	58	12
20.	21	1

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berikut ini merupakan perhitungan nilai selisih kuadrat :

**Tabel 9**  
**Perhitungan Selisih Kuadrat**

Responden	Variabel X		Variabel Y		di	di <sup>2</sup>
	Skor	Rank	Skor	Rank		
1.	62	6	56	9	-3	9
2.	68	9	52	6	3	9
3.	76	17	60	15	2	4
4.	60	5	57	10	-5	25
5.	77	18.5	58	12	6.5	42.3
6.	65	8	54	7	1	1
7.	74	16	67	20	-4	16
8.	63	7	49	5	2	4
9.	48	4	35	4	0	0
10.	70	10.5	59	14	-3.5	12.3
11.	77	18.5	62	17.5	1	1
12.	72	14.5	55	8	6.5	42.3
13.	71	12.5	61	16	-3.5	12.3
14.	29	1	29	2	-1	1
15.	40	2	34	3	-1	1
16.	71	12.5	62	17.5	-5	25
17.	82	20	64	19	1	1
18.	70	10.5	58	12	-1.5	2.25
19.	72	14.5	58	12	2.5	6.25
20.	42	3	21	1	2	4
Σ	1289		1051			219

Sumber : Data Hasil Penelitian

### Uji Koefisiensi Korelasi Rank Spearman

**Tabel 10.**  
**Perhitungan Koefisien Korelasi Berdasarkan SPSS Ver 17**

			X	Y
Spearman's Ratio	X	Correlation Coefficient	1.000	.835**
		Sig. (2 Tailed)	.	.000
		N	20	20
	Y	Correlation Coefficient	.835**	1.000
		Sig. (2 Tailed)	.000	.
		N	20	20

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber : Data Hasil Penelitian (SPSS Version 17.0)

Berdasarkan tabel interpretasi koefisiensi antar variabel, maka nilai hitung sebesar 0.835 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara kinerja satuan

pengawasan internal (variabel independen) dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (variabel dependen).

### **Pengujian Hipotesis Dan Penetapan Kriteria Penerimaan atau Penolakan Hipotesis**

Untuk mengetahui t hitung hipotesis maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = rs \sqrt{(n - 2)/(1 - rs^2)}$$

Perhitungannya sebagai berikut :

$$t = 0,835 \sqrt{(20 - 2)/(1 - 0,835^2)}$$

$$t = 6,4421647 \text{ (dibulatkan menjadi 6,442)}$$

Dari hasil perhitungan tabel diperoleh data bahwa untuk  $n=20$  dan  $\alpha = 0,05$  maka didapatkan nilai  $t_{table}$  sebesar 2,101. Berdasarkan kriteria diatas, maka diperoleh bahwa  $6,442 > 2,101$  atau  $t \text{ hitung} > t_{table}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan diperoleh kesimpulan bahwa : "Terdapat hubungan positif antara kinerja Satuan Pengawas Internal Dengan Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* pada PT, Bank Jabar Banten".

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan Kinerja Satuan Pengawas Internal pada Bank Jabar Banten, dinilai telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari klasifikasi presentase skor tanggapan responden yang termasuk dalam kategori baik untuk pencapaian responden-responden yang terdiri dari independensi, kemampuan profesional, lingkup pemeriksaan dan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan.
2. Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dinilai telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari klarifikasi persentase skor tanggapan responden yang termasuk dalam kategori baik untuk pencapaian indikator-indikator yang terdiri atas transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawaban dan kewajaran.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara kinerja satuan pengawasan internal dengan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Sehingga dapat diambil kesimpulan, bahwa apabila kinerja satuan

---

pengawasan internal baik maka dapat menunjang penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance sehingga dapat meningkatkan nilai usaha.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan di atas, berikut ini adalah saran-saran yang dimaksud sebagai masukan bagi Perusahaan, antara lain:

1. Satuan Pengawas Internal diharapkan untuk selalu meningkatkan kinerja dengan mengembangkan keahlian dan pengetahuan melalui pelatihan dengan topik terbaru yang diadakan secara berkesinambungan.
2. Pihak perusahaan berusaha konsisten dalam menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* karena selain dapat meningkatkan kinerja perusahaan prinsip ini juga dapat menambah kepercayaan para investor lama untuk tetap menanamkan modalnya di perusahaan serta bisa menarik perhatian investor baru baik lokal maupun asing untuk menanamkan modalnya di perusahaan.
3. Dewan Direksi dan Manajemen hendaknya proaktif dalam mensosialisasikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* kepada semua level manajemen yang ada.
4. Dalam hal independen dan pengembangan kemampuan profesional, diharapkan agar perusahaan memberikan keleluasaan kepada satuan pengawas internal dalam hal netralitas dalam memeriksa bagian-bagian dalam perusahaan dan memberikan kesempatan kepada para auditor untuk mengembangkan kemampuan dalam bidang audit.
5. Dalam hal penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, diharapkan agar manajemen benar-benar transparan dalam memberikan semua informasi secara penuh dan konsisten kepada *stakeholder*, dan memberikan keleluasaan dalam mengakses laporan keuangan di internet.
6. Dalam bentuk kemandirian diharapkan perusahaan dapat lebih mandiri dalam mengelola perusahaan sehingga tidak terpengaruh oleh desakan dan tekanan serta bebas KKN sehingga dapat mengamankan harta perusahaan dari kebocoran pada sumber-sumber daya di perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

Effendi, Muh Arief. 2009. " The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi". Salemba Empat : Jakarta.

*Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 Tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara.*

Media Akuntansi, 2000. "Good Corporate Governance Mengguncang Indonesia", Edisi 08 Tahun VIII/2000. PT. Intama Artha Indonesia : Jakarta.

Nazir, Moh. 2003. "Metode Penelitian", Jakarta : Ghalia Indonesia.

Tugiman, Hiro. 1997."Pandangan Baru Internal Auditing", Kanisius : Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara Pasal 67 ayat 1 dan 2.

Media Indonesia, 13 Maret 2009.

#### **Riwayat Hidup :**

**Santi Damayanti, S.E., MSM.** Pendidikan terakhir S2. Sekarang menjadi Dosen Tetap Program Studi Akuntansi STIE Indonesia Membangun